

**PROGRAM MUHADHARAH UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
SANTRI
PESANTREN MIFTAHUL HUDA, SERANG, BANTEN**

Oleh:

Indah Suwarni
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SADRA
Rusiana Putri
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SADRA

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penyesuaian sosial karena setiap orang berperilaku sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Program muhadharah merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Maslow, percaya diri adalah modal dasar untuk mengembangkan bakat seseorang. Dengan percaya diri seseorang akan lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri. Melalui Kegiatan muhadharah dapat mengasah kepercayaan diri seseorang khususnya agar dapat berbicara di depan orang banyak.

Seperti halnya kegiatan muhadharah yang dilakukan oleh Pesantren Miftahul Huda, Serang, Banten, Pelaksanaan muhadharah bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan secara rutin seminggu sekali. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, dan menyampaikan. Dalam kegiatan ini terdapat reward atau hadiah (jajanan dan barang). Kendala yang dihadapi saat muhadharah, yaitu dari segi santri (waktu, kemalasan membuat teks), faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan). Peran kegiatan muhadharah yaitu menjadi fasilitator (wadah) bagi santri dalam melatih kepercayaan diri untuk piawai tampil di depan publik yang meliputi: memberikan peningkatan mental dalam segi karakteristik kepercayaan diri, memberikan peningkatan mental dalam segi aspek kepercayaan diri, dan memberikan peningkatan mental dengan adanya implikasi kegiatan muhadharah bagi kepercayaan diri para santri. Dari serangkaian program yang dilaksanakan secara rutin oleh Pesantren Miftahul Huda, Serang ini memberikan implikasi meningkatkan rasa percaya diri santri baik untuk diri sendiri, seperti pengendalian diri (emosi), ketegasan dalam pengambilan keputusan, sampai dengan menemukan minat baru untuk dirinya, selain itu santri juga dapat dengan lancar berbicara di depan umum, memberikan semangat dalam dirinya untuk ikut serta mengemukakan pendapat, kritik dan sarannya di depan umum.

Kata Kunci: Muhadharah, Kepercayaan Diri

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektual dibentuk pada masa dini. Masa dini merupakan masa yang tepat bagi anak untuk memulai diberikannya berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Melalui pendidikan guru dapat memberikan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan dan meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan non formal atau pendidikan formal salah satu keberhasilannya yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Unggul Priyadi dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan (2013: 89) mengemukakan pada umumnya pembentukan kepercayaan diri tidak terlepas dari perkembangan manusia itu sendiri. Kepercayaan diri ini terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat dan memenuhi segala kebutuhan anak. Anak yang terlalu dilindungi oleh orangtuanya akan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada anak, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak.

Kurangnya kepercayaan diri merupakan permasalahan yang paling banyak dialami anak-anak Indonesia. Baik karena lingkungan, pengaruh teman, trauma akan masa lalu, maupun karena media sosial. Rasa percaya diri yang rendah pada masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap bakat dan minat mereka, sehingga mereka menjadi kaum millennial yang suka menutup diri dan selalu menarik diri dari masyarakat. Mungkin salah satu faktor tidak percaya diri adalah kurangnya pengetahuan dan didikan dari orang tua yang bisa memotivasi anaknya untuk tampil percaya diri dan bersikap positif dalam menghadapi kehidupan. Sehingga pada saat akan tampil di depan umum dan berbicara mengemukakan ide adalah hal yang mengerikan.

Banyak orang yang merasa tidak percaya diri, sehingga mereka merasa diri tidak berguna dan tidak berharga. Rasa percaya diri adalah hal yang penting, agar seseorang bisa menghadapi tantangan dalam hidup dengan lebih realistis. Orang yang percaya diri berpengaruh besar pada kesuksesannya, entah itu kehidupan pribadi maupun karirnya.

Kurang percaya diri bisa saja karena trauma pada masa lalunya sehingga membuat seseorang itu acuh tak acuh. Pada akhirnya seseorang yang kurang percaya diri ini biasanya mengarah pada penghukuman terhadap diri sendiri, yang akan merampas keyakinan dirinya, serta kemampuannya untuk berpikir rasional.

Komunikasi adalah hal utama dalam penyampaian informasi atau pengetahuan. Berbicara di depan umum merupakan bentuk komunikasi yang membutuhkan keterampilan. Jika seseorang

tidak terampil dalam berkomunikasi maka akan berakibat kepadanya, akibatnya itu kurangnya keberanian pada saat berbicara di depan umum, karena seseorang itu merasa tidak mampu dan takut melakukan suatu kesalahan. Pendidik yang berkualitas harus mempunyai kemampuan berbiacara dengan baik di depan umum. Mempunyai modal berkomunikasi secara baik dan percaya diri itu merupaka pendorong seseorang agar lantang dalam menyampaikan ide dan solusinya di masyarakat, serta lebih memudahkan untuk berdakwah atau mengajak orang-orang pada jalan kebenaran.

Munasyirah (2020: 2-3) dalam skripsinya berpendapat bahwa dengan berdakwah berarti seseorang itu sedang mengembangkan dan menghidupkan agama Islam, Islam berkembang dan dikenal manusia sepanjang sejarah Islam karena berkat usaha dakwah Rasulullah dan para sahabat sehingga dakwah masih dilakukan samapai saat ini, karena dakwah merupakan pengkokoh agama Islam.

Amatul Muinah (2018: 3-4) dalam tulisan diskripsinya menyatakan bahwa agar dakwah dapat lancar terlaksana maka kita harus mengasah kemampuan kita dengan melakukan kegiatan muhadharah. Muhadharah identikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah. Tujuan dari kegiatan muhadharan ini yaitu untuk mempertajam rasa percaya diri santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Berdakwah dalam Islam merupakan suatu yang harus dilakukan seorang Muslim.

Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan muhadharah, muhadharah merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Dengan diadakannya kegiatan muhadharah atau pola komunikasi satu arah, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri. Selain pengembangan bakat dan ilmu muhadharah juga merupakan ajang latihan mental rasa percaya diri untuk berorasi di depan khalayak pendengar, juga meningkatkan kemampuan santri dalam mengeksplorasi dalam tema-tema muhadharah.

Kegiatan muhadharah ini merupakan kegiatan yang mengasah kepercayaan diri seseorang untuk dapat berbicara di depan orang banyak, pada kegiatan muhadharah ini para santri dilatih untuk berbicara atau berpidato di depan para santri yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah, para santri diberi pengarahan dan pengetahuan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan muhadharah, pelaksanaan muhadharah ini diadakan secara rutin dalam seminggu sekali, yaitu pada malam sabtu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis terinspirasi untuk me ngkaji lebih jauh mengetahui adanya peningkatan rasa kepercayaan diri santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Huda dengan melakukan penelitian yang peneliti beri judul **"PROGRAM MUHADHARAH UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SANTRI PESANTREN MIFTAHUL HUDA, SERANG, BANTEN."**

B. RASA PERCAYA DIRI SANTRI PESANTREN MIFTAHUL HUDA, SERANG, BANTEN

Dalam bahasa Inggris percaya diri adalah self confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Penilaian tentang diri sendiri merupakan penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Menurut Maslow (2013: 21), percaya diri adalah modal dasar untuk mengembangkan bakat seseorang. Dengan percaya diri seseorang akan lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri, dan sebaliknya jika seseorang itu tidak percaya diri maka seseorang itu akan pesimis saat menghadapi tantangan tersebut, takut dan ragu untuk menyampaikan argumennya, bimbang saat harus memilih dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan teori Maslow tersebut, santri pesantren Miftahul Huda dituntut untuk memiliki rasa percaya diri sehingga ia dapat memiliki konsep diri yang jelas dan tepat sekaligus dapat menyatakan pendapatnya di depan umum, menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada masyarakat luas. Dikarenakan adanya kebutuhan dan permintaan dari masyarakat inilah santri Pesantren Miftahul Huda diuntut agar dapat berperan aktif di masyarakat. Pesantren Miftahul Huda membuat suatu program untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri santri.

Adanya rasa takut, grogi, kaku pada saat berbicara di depan orang banyak, berpikir bahwa diri ini tidak bisa, adalah perasaan-perasaan kecemasan yang berkembang dikalangan santri. Hal ini perlu di atasi dan dicarikan jalan keluarnya. Untuk mencari jalan keluar dari serangkaian problem yang dihadapi santri Pesantren Miftahul Huda dalam mengatasi rasa percaya dirinya, perlu melihat beberapa hal di bawah ini:

1. Aspek-Aspek Percaya Diri

Berdasarkan tulisan dari Asrullah Syam dan Amri yang di tulis dalam Jurnal Biotek, berjudul **Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Peserta Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare** (2017: 93), menyebutkan bahwa Lauster mengemukakan terdapat aspek-aspek percaya diri, yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala.
- d. Sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- e. Bertanggung jawab yaitu seseorang yang bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- f. Rasional yaitu pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2. Ciri-ciri Percaya Diri

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, menurut Syam dan Amri memiliki ciri-ciri (2017: 92) sebagai berikut:

- a. Mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, kemudian mengembangkan potensi yang dimilikinya.

- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai, intinya selalu berusaha.
- c. Disaat sedang gagal tidak menyalahkan orang lain atas kagalannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Bisa mengatasi perasaan kecewa, tertekan dan rasa ketidak mampuan atas dirinya.
- e. Mampu mengontrol rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif.
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Menurut Amatul Muinah (2018) dalam skripsinya yang ditulis secara online pada laman perpustakaan UIN Salatiga, yang berjudul *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2018*, menyebutkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, diantaranya yaitu:

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor dari luar, adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep diri, konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya mempunyai konsep diri yang positif dan sebaliknya.
- 2) Harga diri, harga diri yaitu penilaian akan diri. individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah membangun hubungan dengan orang lain.
- 3) Kondisi fisik, kondisi fisik sangat mempengaruhi percaya diri seseorang.
- 4) Pengalaman hidup, kekecewaan atau trauma pada masa lalu biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya kurang percaya diri

b. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor dari dalam, adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang atau individu. Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung akan menjadi lebih mandiri dan sebaliknya.
- 2) Pekerjaan, dengan bekerja seseorang bisa lebih mandiri dan dapat mengembangkan kreativitasnya. Rasa percaya diri ini bisa muncul karena melakukan pekerjaan, seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan baik mereka bisa merasakan kepuasan dan rasa bangga kepada dirinya terhadap apa yang telah dikerjakannya.
- 3) Lingkungan, lingkungan disini merupakan lingkungan yang berperan penting bagi kepercayaan diri, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungana yang baik akan berpengaruh kepada diri kita sendiri, seperti anggota

keluarga yang saling berinteraksi dengan baik, itu akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi

Hal tersebut di atas dapat dijadikan sebagai tolak ukur rasa percaya diri yang ada pada setiap santri di Pesantren Miftahul Huda, Serang.

C. PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHAROH UNTUK MENGATASI RASA PERCAYA DIRI SANTRI

Jejen Musfah (2018:24) mengemukakan Muhadharah adalah ceramah atau pidato. Dalam bahasa Yunani pidato adalah retorika atau public speaking (Inggris), sedangkan Menurut Itsna Maharuddin (2016: 11) Public speaking adalah seni berbicara di depan umum dengan mempunyai berbagai maksud dan tujuan. Dan Emha Abdurrahman (2021: 20-21) pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan kalimat yang jelas dihadapan orang banyak pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Syam, Pidato adalah teknik berbicara dengan menggunakan kata-kata yaitu menampilkan keterampilan dalam melakukann pememilihan kata yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendengar. Pidato atau public speaking merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan susunan kata yang baik.

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan melatih mental santri, rutinitas pelaksanaan muhadharah ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dengan cara para santri mengikuti kegiatan wajib ini. Meningkatnya rasa kepercayaan diri santri dapat dilihat melalui beberapa karakteristik kepercayaan diri yang dirasakan santri dari sebelum mengikuti kegiatan muhadhoroh dan setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh, merasa takut untuk tampil kedepan umum dan apa reaksi setelah terbiasa maju kedepan umum dan juga mempunyai pikiran negatif tentang kemampuan dirinya pada saat belum tampil didepan umum dan apa tanggapannya setelah tampil di depan umum

akan tetapi setelah mengikuti kegiatan muhadharah rasa takut, grogi dan tidak percaya kepada kemampuan diri sendiri itu menghilang.

Berbagai karakteristik kepercayaan diri yang terlihat dari hasil wawancara pada santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah, akan memberikan peran penting dalam menumbuhkan beberapa aspek dari kepercayaan diri santri. Dalam hal ini Ati Kamalia menyatakan tentang berpikir optimis, bertanggung jawab, tidak mudah terpengaruh dan lebih berpikir kritis. Kegiatan muhadharah dapat menumbuhkan sikap optimis, bertanggung jawab, tidak mudah terpengaruh dan lebih berpikir kritis. 68

Dampak yang dirasakan terhadap diri santri dari kepercayaan diri, juga akan berdampak kepada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial yang dirasakan santri adalah lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, membantu untuk berani membuat relasi dengan orang lain, berani untuk memberikan kritik dan saran ke orang lain dan berani mengungkapkan pendapat dalam forum apapun.

Hal yang paling mendasari diadakannya kegiatan muhadharah adalah adanya kebutuhan masyarakat kepada santri, yang mana santri sangat diperlukan kehadirannya di lingkungan masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran santri untuk tetap bisa

menyebarkan ajaran agama Islam. Tujuan pelaksanaan muhadharah ini yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri santri. Kegiatan muhadharah merupakan salah satu kegiatan wajib bagi santri.

Dalam kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan sistem kelompok, dilakukannya pada hari Jum'at malam Sabtu pukul 19:30 WIB sampai 22.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di majlis putra. Penampilanya setiap minggu itu di gilir sesuai kelompoknya, dan juga di masing-masing kelompok memiliki tugas bergilir dengan bagian yang berbeda, pidato, pembawa acara, sambutan, puisi, ngaji tilawah dan sebagainya.

Proses dalam kegiatan muhadharah dimulai dari seminggu sebelum pelaksanaan, bagi kelompok yang mendapatkan giliran kelompok tersebut harus mempersiapkannya, dari mulai teks pidato, puisi, sambutan dan sebagainya, itu semua harus sesuai dengan tema kelompoknya. Dalam pembuatan teks pidato harus disertai adanya landasan dalil (Al-Qur'an atau hadits). Setelah teks pidato jadi, santri harus menghafalkan teks pidato.

Susunan acara dalam pelaksanaan muhadharah yakni dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan, sambutan-sambutan, mars Miftahul Huda, istirahat (kreasi santri), lalu berlanjut ke acara inti yaitu ceramah Agama (pidato), do'a dan terakhir penutup.

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terdapat hadiah yang diberikan kepada santri. Hadiah diberikan kepada kelompok yang terbaik. Dan diakhir penutupan para penceramah terbaik di setiap kelompok akan bertanding untuk mendapatkan juara 1, 2 dan 3.

Kendala yang biasa dihadapi santri di antaranya adalah faktor malas membuat teks pidato dan mengantuk karena dari segi waktu yang dimana kegiatan ini dilaksanakan di malam hari yang seharusnya menjadi waktu istirahat santri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kekompakan anggota kelompok dan kesemangatan para santri yang akan mengikuti muhadharah.

Kegiatan program muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini mempunyai ketetapan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan proses pelaksanaan kegiatan muhadharah, sehingga santri dapat dengan mudah mengikuti program muhadharah yang dilaksanakan oleh Pesantren Miftahul Huda dengan mudah, dan kesulitan atau kendala rasa percaya diri santri dapat teratasi dengan mengikuti kegiatan muhadharah ini, santri diberikan arahan oleh mentor dan para senior mereka untuk dapat berbicara di depan umum dengan penuh rasa percaya diri.

D. Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu fasilitator (wadah) bagi santri dalam melatih kepercayaan diri dan mental santri pada saat tampil di depan publik. Dalam kegiatan muhadharah santri dilatih terus-menerus dengan bimbingan yang berkelanjutan, itu akan menjadikan santri terbiasa tampil dihadapan publik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Apabila melihat dari sistem muhadharah yang terbagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda (pidato, pembawa acara dan sebagainya) membutuhkan kepercayaan diri yang baik, dalam setiap acara muhadharah mental percaya diri santri dapat terlatih dan terbentuk dengan adanya pemberian tugas seperti latihan pidato, latihan menjadi pembawa acara dan menjadi qori'ah bagi santri yang mendapatkan giliran tugas.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dari kegiatan muhadharah yang rutin akan memberikan peran baik yang bisa dilihat dari karakteristik kepercayaan diri santri sebelum atau setelah mengikuti kegiatan muhadharah dan yang santri rasakan setelah mengikuti rutinan kegiatan muhadharah pemberian tugas seperti latihan pidato, latihan menjadi pembawa acara dan menjadi qori'ah bagi santri yang mendapatkan giliran tugas.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dari kegiatan muhadharah yang rutin akan memberikan peran baik yang bisa dilihat dari karakteristik kepercayaan diri santri sebelum atau setelah mengikuti kegiatan muhadharah dan yang santri rasakan setelah mengikuti rutinan kegiatan muhadharah.

Dari serangkaian kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan oleh pesantren Miftahul Huda, terbentuk karakteristik santri, diantaranya yaitu:

1. Percaya dengan kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, sikap yakin dapat dilihat dari rutinnnya kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Pesantren Miftahul Huda. Hal tersebut dapat mengurangi rasa minder dan takut, sehingga menumbuhkan rasa yakin kepada kemampuan diri sendiri.
2. Bertindak mandiri atau bertanggung jawab, Bertindak mandiri dapat ditumbuhkan ketika santri harus membuat teks pidato, puisi dan maju menyampaikan muhadharah sesuai dengan tugasnya.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri atau penilaian baik terhadap dirinya sendiri. Dalam kegiatan muhadharah rasa positif santri dapat digambarkan dengan adanya penilaian dan pemberian hadiah yang dapat memacu santri untuk berkompetisi dan berpikir positif dengan "aku bisa".
4. Berani merupakan suatu sikap mampu untuk mengungkapkan pendapat sendiri kepada orang lain tanpa ada paksaan. Rasa keberanian santri dapat dilihat dalam kegiatan muhadharah melalui pembiasaan dan adanya penilaian dalam berpidato di depan santri lainnya, dengan adanya pembiasaan pelaksanaan kegiatan muhadharah, santri bisa berlatih lebih tenang, tidak malas dan lebih berani untuk menghadapi tantangan baru.
5. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini, kegiatan muhadharah dapat membantu santri dalam meningkatkan cara berpikir rasional, dimana santri menjadi lebih bisa memilah informasi dengan tidak mudah langsung percaya, mencerna setiap informasi yang datang.

E. Implikasi Kepercayaan Diri Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Muhadharah

Implikasi kepercayaan diri yang dirasakan santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pribadi

Dampak kepercayaan diri terhadap diri santri di antaranya: lebih memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, bisa mengendalikan perasaan dalam menghadapi sesuatu, lebih tegas dalam memutuskan sesuatu, menambah pengalaman diri dan menemukan minat baru.

2. Sosial

Dampak sosial yang dirasakan santri di antaranya: lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, membantu untuk berani membuat relasi dengan orang lain, memberikan dorongan untuk menghadapi tantangan, berani untuk memberikan kritik dan saran ke orang lain dan berani mengungkapkan pendapat dalam forum apapun.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa para santri memiliki peningkatan kepercayaan diri melalui program muhadharah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda

F. Kesimpulan

1. Pelaksanaan muhadharah

Latar belakang diadakannya muhadharah yaitu kebutuhan masyarakat mengenai santri yang sangat diperlukan kehadirannya di lingkungan masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan. Tujuan pelaksanaan muhadharah meningkatkan kepercayaan diri dan kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh santri. Muhadharah dilaksanakan rutin setiap Jum'at malam pukul 19:30-22:30. proses pelaksanaan dimulai dari persiapan latihan dan pembuatan teks (pidato dan puisi) lalu menyampaikan atau tampil pada saat muhadharah.

Adapun susunan acara diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan, mars Miftahul Huda, istirahat (kreasi santri), lalu berlanjut ke acara inti yaitu ceramah Agama (pidato), do'a dan terakhir penutup.

Dalam kegiatan ini terdapat reward (jajanan dan barang). Kendala yang biasa dihadapi santri pada saat muhadharah diantaranya adalah faktor malas membuat teks (pidato dan puisi) dan mengantuk karena dari segi waktu yang dimana kegiatan ini dilaksanakan di malam hari yang seharusnya menjadi waktu istirahat santri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kekompakan anggota kelompok dan kesemangatan para santri yang akan mengikuti muhadharah.

2. Peran kegiatan muhadharah

Kegiatan muhadharah menjadi salah satu kegiatan wajib yang dapat menjadi wadah bagi santri dalam melatih kepercayaan diri dan mental santri untuk piawai tampil di depan publik. kegiatan yang dilakukan secara rutin, selain berdakwah kegiatan muhadharah dapat menjadi wadah dalam melatih mental meningkatnya percaya diri santri dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Memberikan peningkatan mental dalam segi karakteristik kepercayaan diri, dimana karakteristik kepercayaan diri yang dapat terlihat dari kegiatan muhadharah di antaranya: percaya kepada kemampuan, mandiri, memiliki rasa positif, berani dan berpikir rasional.
- b. Memberikan peningkatan mental dengan adanya implikasi kegiatan muhadharah bagi kepercayaan diri,
 - 1) Pribadi,

Diantaranya, lebih memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, bisa mengendalikan perasaan dalam menghadapi sesuatu, lebih tegas dalam memutuskan, menambah pengalaman diri dan menemukan minat baru.

2) Sosial

Diantaranya, lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, membantu untuk berani membuat relasi dengan orang lain, memberikan dorongan untuk menghadapi tantangan, membuat berani untuk memberikan kritik dan saran ke orang lain dan berani mengungkapkan pendapat dalam forum apapun

G. Daftar Pustaka

- Anam, Khoirul; Anggraini, Lia. Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 2020, 10.2: 129-135.
- Ali, Nimim, *Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021),
- Busahdiar. Towards Quality Pesantren and Madrasah in Global Era. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 2017, 28.2.
- Diki Maulana, *Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Santri*, PPM, (STFI Sadra, IAT, 2020),
- Herdah Dkk, *Peningkatan keterampilan berbahasa arab Santri Melalui Pembuatan Rencana Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrab*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)
- Hidayat, Tayang, DKK, *Pera Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal, (UPI, PAI, Bandung, 2019).
- Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Iswindharmajaya, Derry dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjad Lebih Percaya Diri*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2013).
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2018)
- Liya, Barik, Dkk, *Model Pembelajaran Di Pesantren*, Makalah, (Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Kudus, 2019)
- Maharuddin, Itsan, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016).
- Muinah, Amatul, *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri*, Skripsi, (FTIK, IAIN Salatiga, 2018)

- Munasyirah, *Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswi Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, Skripsi (Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Muhammadiyah Makassar, 2020)
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Inovasi*, (Kencana: Prenada Media, 2018).
- Priyadi, Unggul dll, *Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Mempersiapkan Generasi Berkarakter* (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2013)
- Restuani Adia, Viera, *Menjadi Public Speaking Andal*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021)
- Rifki, Mustofa, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestadi Belajar Siswa Di SMA Islam Almarif Singosari Malang*, Skripsi, (Tarbiyah, IAIN Malang, 2008).
- Sarwoto, *Pecaya Diri dengan Badan Gemuk*, (Semarang, ALPRIN, 2010).
- SHOFIYAH, Siti, et al. Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2020, 3.1: 53-74.
- Suranto, Mukhlis, dan Ahmad Umar, *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, dan Bernegara*, (Klaten, Lakeisha, 2020)
- SUWARNI, Indah; SETIAWAN, Agus Rahman. Upaya Gerakan Islam Cinta (GIC) dalam Mewujudkan Toleransi Beragama di Indonesia Mewujudkan Toleransi Beragama. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2018, 1.2: 14-28.
- Syam, Asrullah dan Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Peserta Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universiatis Muhammadiyah Parepare)*, (Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare).
- Syarif, Zainuddin, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018).
- Syarifudin Yahya, Afif, Dkk, *Kajian Ilmu Manajemen*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2021).
- Zahara, Aulia, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, Skripsi, (Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020).